

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan desa mempunyai keseimbangan baik antara atraksi, penginapan, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata (Menurut Nuryanti dalam Yuliati & Suwandono, 2016). Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, desa wisata dideskripsikan sebagai desa yang mempunyai potensi wisata alam, budaya, dan sejarah dikembangkan dengan melibatkan masyarakat setempat dan pengelolaannya dilakukan secara berkelanjutan. Sebagai tujuan wisata pada Desa wisata, infrastruktur berperan penting bagi kualitas wisatawan untuk mencapai tujuan serta aktifitas pada struktur desa wisata. Peningkatan desa wisata juga tidak bisa lepas dari peran masyarakat sehingga pemberdayaan masyarakat harus di libatkan dalam suatu destinasi wisata dalam proses perencanaan, pengelolaan dan penyampaian pendapat. Strategi peningkatan masyarakat melintasi pariwisata hal penting yang harus dilakukan dengan terencana serta berjangka panjang dalam membekali masyarakat dengan ukuran dan kemandirian Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism/CBT) adalah salah satu konsep yang menjelaskan peran yang dimainkan oleh masyarakat dalam pertumbuhan pariwisata.

Faktor kesuksesan pada Desa wisata adalah faktor utama yang diperhatikan guna mempromosikan kearifan lokal dan budaya masyarakat di suatu daerah yakni dengan adanya penerapan CBT dimana CBT adalah konsep yang dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat yang bermaksud memajukan penduduk lokal dalam mengawasi kelestarian budaya dalam proses perencanaan, pengelolaan dan pemberian masukan dalam pengembangan destinasi wisata. Sehingga hal ini dapat membantu mencapai tujuan dengan mengembangkan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Keberhasilan CBT di desa wisata sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat setempat. Pada desa wisata juga harus memperhatikan konservasi budaya dan alam sebagai sumber daya utama dari pariwisata tersebut. Konservasi budaya dan alam utama bagi wisatawan. Pengembangan Infrastruktur, Infrastruktur yang memadai dan terintegrasi dengan baik sangat penting untuk menunjang keberhasilan CBT di desa wisata. Pengelolaan yang Berkelanjutan,

Pengelolaan CBT di desa wisata harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengelolaan yang baik akan memastikan keberlangsungan CBT dan membawa manfaat ekonomi dan sosial yang berkesinambungan bagi masyarakat setempat. serta Pemasaran dan Promosi, Pemasaran dan promosi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata. Prinsip keseimbangan dan sinergitas dalam pembangunan pariwisata harus melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat, Selain itu, elemen pendukung yang perlu diperhatikan meliputi keunikan atraksi, konservasi lingkungan, sumber daya alam dan budaya, organisasi masyarakat, manajemen pariwisata dan pembelajaran sehingga dalam hal ini keberhasilan dalam penerapan CBT mampu menunjang daya tarik wisata. Pariwisata yang sukses harus memperhatikan kebutuhan masyarakat lokal dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dalam hal ini Desa Wisata sangat penting di perhatikan guna mempromosikan kearifan lokal dan budaya masyarakat di suatu daerah.

Lingkup desa wisata mencakup semua potensi alam, budaya, dan sejarah yang ada di desa tersebut, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaannya sehingga dalam hal ini beberapa lingkup desa wisata yang perlu diperhatikan yakni dengan melihat potensi wisata alam wisata budaya, wisata sejarah, fasilitas pendukung wisata, partisipasi aktif masyarakat serta memperhatikan pengembangan desa wisata yang harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Konsep Community-based Tourism (CBT) merupakan salah satu konsep pengembangan wisata yang dapat diterapkan di desa wisata Kecamatan Junrejo. Kecamatan Junrejo merupakan salah satu kecamatan di Kota Batu yang memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Junrejo tidak main-main dalam mengembangkan potensi wisata. Pada tahun 2020, Kecamatan Junrejo terbagi menjadi desa/ kelurahan meliputi Desa Tlekung, Desa Junrejo, Desa Mojorejo, Desa Torongrejo, Desa Beji, Desa Pendem dan Kelurahan Dadaprejo. Peneliti tertarik untuk mengambil 1 desa/kelurahan di Kecamatan Junrejo yang memiliki desa wisata yang berhasil dalam menerapkan konsep community based tourism yang ditinjau dari beberapa aspek diantaranya, perbedaan potensi yang di miliki, perbedaan dukungan sumber daya manusia dan kondisi geografis yang berbeda. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti 1 Desa Wisata yakni Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Junrejo merupakan salah satu kecamatan di Kota Batu, Jawa Timur, yang memiliki potensi wisata yang besar. Namun, keberadaan desa wisata di Kecamatan Junrejo belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi pariwisata di daerah tersebut. Dalam pengembangan pariwisata, pelibatan masyarakat setempat sangat penting. Hal ini sesuai dengan konsep CBT yang mengedepankan partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat setempat, diharapkan akan muncul dampak positif seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian budaya dan lingkungan, serta pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Penerapan konsep CBT di Desa Wisata Kecamatan Junrejo tidak sepenuhnya berhasil di tiap-tiap desa pada Kecamatan Junrejo. Namun dari hasil observasi awal dan penelitian yang dilakukan terdapat 1 desa wisata yang berhasil dalam menerapkan konsep CBT. Sehingga pada desa wisata yang berhasil ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penerapan konsep CBT di terapkan apakah dengan adanya peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata, apakah dengan dukungan dari pemerintah daerah, dan masih banyak lagi. Berdasarkan permasalahan maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan karakteristik penerapan konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan dan kekurangan penerapan konsep CBT Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang dimaksud dalam penulisan penelitian yakni mengkaji bagaimana tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan penerapan konsep Community Based Tourism Di Kecamatan Junrejo Kota Batu yang dapat dilihat pada sub bab di bawah ini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti melalui proses penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian biasanya dirumuskan dengan jelas dan spesifik, serta harus relevan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu mengkaji bagaimana tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan penerapan konsep community based tourism di Kecamatan Junrejo Kota Batu

1.3.2 Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka peneliti dapat merumuskan sasaran yang ingin di capai, antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana bentuk dan karakteristik konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo
2. Mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dan kekurangan penerapan konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo Kecamatan Junrejo

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merujuk pada batasan atau cakupan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini ruang lingkup di bagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Ruang lingkup materi berupa batasan materi yang akan di bahas sedangkan ruang lingkup lokasi adalah Batasan lokasi yang menjadi fokus penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Kecamatan Junrejo adalah salah satu kecamatan di Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Junrejo terletak di sebelah selatan Kota Batu dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang. Letak geografi dan topografi seluruh wilayah Kecamatan Junrejo termasuk daerah lereng / bukit. Luas kawasan Kecamatan Junrejo secara keseluruhan adalah sekitar 30,68 km² atau sekitar 12.88 persen dari total luas Kota Batu. Berikut ini merupakan batas-batas wilayah kecamatan junrejo:

- Sebelah Utara: Kecamatan Bumiaji
- Sebelah Timur: Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Pujon
- Sebelah Selatan: Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo (Kota Malang)
- Sebelah Barat: Kecamatan Kota Batu (termasuk Kelurahan Oro-Oro Ombo dan Kelurahan Temas) dan Kecamatan Bumiaji

Sebagai daerah yang topografi wilayahnya perbukitan, Kecamatan Junrejo memiliki tempat yang strategis untuk akses ke kota Malang dan Kabupaten Malang, Penduduk Kecamatan Junrejo berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020 sebanyak 55.105 jiwa yang terdiri atas 27.728 jiwa penduduk laki-laki dan 27.377 jiwa penduduk perempuan. Pada tahun 2020, Kecamatan Junrejo terbagi menjadi 7 desa/ kelurahan meliputi :

- Desa Tlekung
- Desa Junrejo
- Desa Mojorejo
- Desa Torongrejo
- Desa Beji
- Desa Pendem
- Kelurahan Dadaprejo

Penelitian ini mengambil 1 desa wisata yang berhasil dalam menerapkan konsep *community based tourism* pada desa/kelurahan di Kecamatan Junrejo yang memiliki keunikan yang berbeda yang ditinjau oleh beberapa aspek yakni perbedaan potensi yang di miliki, perbedaan dukungan sumber daya manusia dan kondisi geografis yang berbeda. Sehingga dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti Desa Wisata yang berhasil yakni Sentra Wisata Budidaya Angrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo dalam menerapkan konsep *community based tourism*.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini membahas terkait desa wisata, *community based tourism* dan faktor yang mempengaruhi kesuksesan desa wisata dan penerapan CBT pada desa wisata, seperti dibahas sebagai berikut.

a. Desa Wisata

Menurut Nuryanti (dalam Yulianti & Suwandono, 2016), desa wisata adalah penggabungan baik antara atraksi, penginapan, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Cooper menegaskan bahwa produk sebuah desa wisata harus mencakup empat elemen penting, atau 4A. Keempat elemen tersebut adalah:

- Attraction (Daya tarik)
- Accessibility (Keterjangkauan)
- Amenity (fasilitas pendukung)
- Ancillary (organisasi/kelembagaan pendukung)

Prinsip dan lingkup desa wisata meliputi :

Prinsip menjadi panduan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Peter F. Drucker). Dalam pengembangan desa wisata, prinsip pengembangan produk desa wisata, terdiri dari:

- Keaslian
- Masyarakat setempat
- Keterlibatan masyarakat
- Sikap dan nilai
- Konservasi dan daya dukung

Lingkup desa wisata mencakup segala aspek yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaan desa wisata tersebut. Beberapa aspek yang tergolong pada lingkup desa wisata antara lain:

- Potensi alam dan budaya
- Infrastruktur
- Sarana dan prasarana wisata
- Pengelolaan lingkungan
- Pengembangan ekonomi lokal

- Partisipasi masyarakat

b. Community Based Tourism

Pariwisata berbasis masyarakat (CBT) adalah jenis pariwisata yang dijalankan oleh masyarakat lokal dengan fokus pada kelestarian sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan. Melalui pemberdayaan masyarakat lokal, CBT memberikan penekanan yang kuat pada peningkatan kapasitas kelompok masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suansri, 2003). Ide pariwisata yang dikenal sebagai "pariwisata berbasis masyarakat" (CBT) memungkinkan masyarakat lokal untuk mendapatkan keuntungan dari perluasan pariwisata di daerah tersebut. Menurut Sunaryo (2013), pengembangan pariwisata yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, yang juga dikenal sebagai pariwisata berbasis masyarakat atau CBT, menjadi perhatian strategis bagi industri saat ini. Prinsip dan lingkup CBT meliputi :

Prinsip dasar CBT yang disampaikan Suansri (2003:12) menyebutkan beberapa prinsip dari Community-Based Tourism yang harus dilakukan, yaitu:

- Mengakui, mendukung, dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap pariwisata;
- Melibatkan masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai komponennya;
- Mendorong kebanggaan masyarakat;
- Meningkatkan standar hidup;
- Menjamin kelestarian lingkungan;
- Melestarikan keunikan dan budaya daerah sekitar;
- Mempromosikan pembelajaran antar budaya;
- Menghormati keragaman budaya dan martabat manusia;
- Mendistribusikan pendapatan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan anggota masyarakat;
- Menyumbangkan sebagian pendapatan yang telah ditentukan untuk peningkatan masyarakat; dan
- Menekankan ketulusan interaksi komunitas dengan lingkungannya.

Adapun lingkup konsep community based tourism yang berfokus pada partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan, pengembangan, dan promosi destinasi wisata, sebagai berikut.

- Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat
- Partisipasi Masyarakat:
- Keterampilan dan Kapasitas
- Pemasaran dan Promosi
- Konservasi dan Pengelolaan Lingkungan

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi kesuksesan desa wisata dan penerapan CBT pada desa wisata

❖ Kesuksesan Desa Wisata

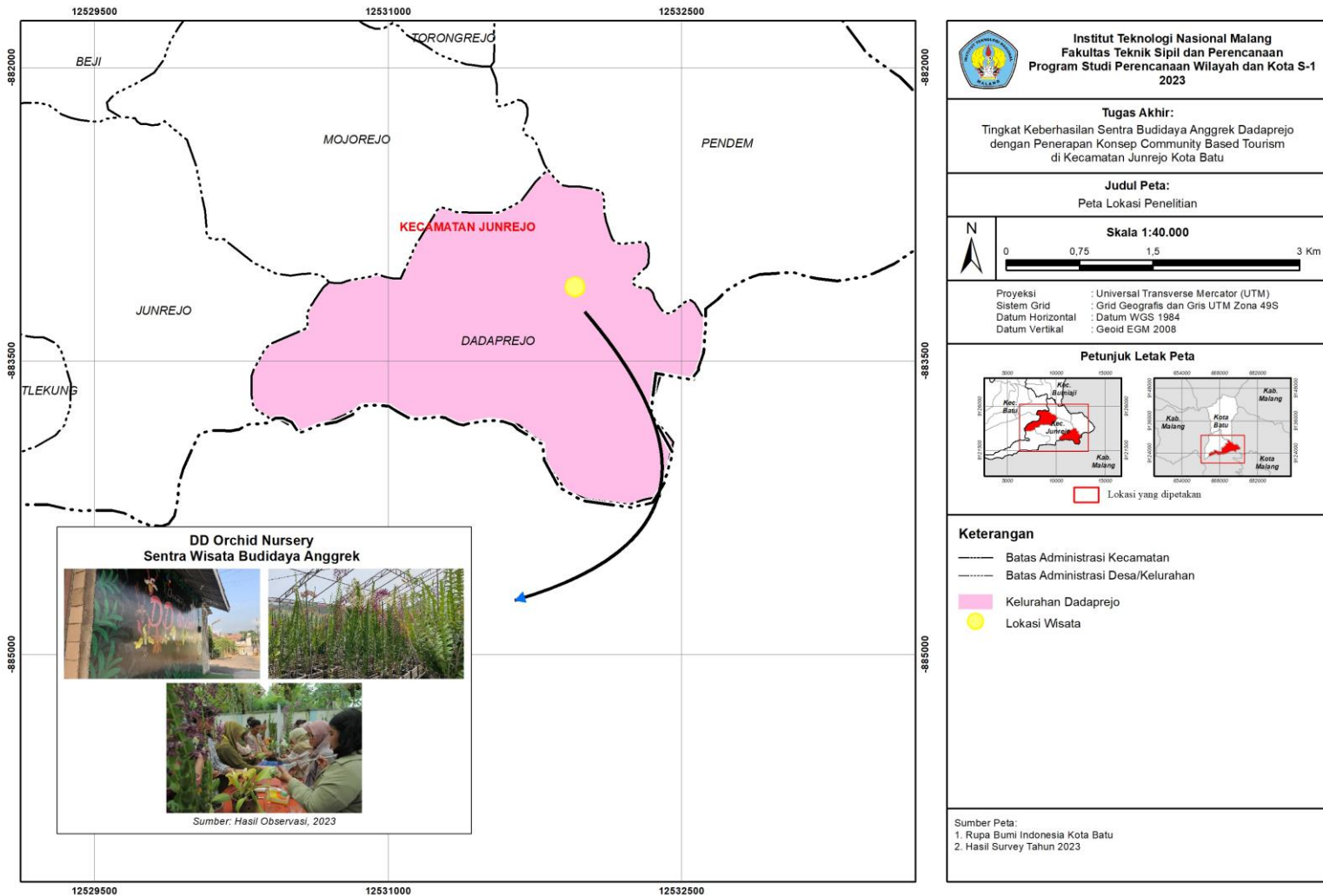
Adapun aspek berhasilnya pembangunan desa wisata yang wajib diikuti dan sangat berdampak terhadap keberlangsungan desa wisata

tersebut yakni.

- SDM yang kompeten
- Partisipasi masyarakat lokal
- Pengelolaan sumber daya alam dan budaya
- Pengelolaan Desa wisata
- Promosi dan pemasaran
- Infrastruktur
- Kualitas produk dan layanan
- Pengembangan produk wisata
- Kebersihan dan keamanan
- ❖ Kesuksesan Penerapan CBT pada Desa Wisata
 - Melibatkan Masyarakat Luas
 - Manfaat dapat terdistribusikan secara merata pada semua masyarakat
 - Manajemen pariwisata yang baik
 - Kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar
 - Keunikan atraksi
 - Konservasi lingkungan tidak terabaikan

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir mendefinisikan secara garis besar gambaran mengenai alur dari suatu penelitian dalam bentuk diagram. Kerangka pikir merupakan dasar pemikiran dalam penelitian ini, melalui kerangka pikir diharapkan agar pembaca dapat memahami alur penelitian serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun kerangka pikir diuraikan pada bagan 1.1 dibawah ini.



Peta 1.1 Lokasi Penelitian

Tingkat Keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo Dengan Penerapan Konsep Community Based Tourism Di Kecamatan Junrejo Kota Batu

LATAR BELAKANG

- Pariwisata berhubungan dengan penyelenggaraan desa wisata yang di dalamnya terdapat atraksi , akomodasi serta fasilitas pendukung dalam pola masyarakat yang menyatu. Sebagai tujuan wisata pada desa wisata, infrastruktur berperan penting bagi kualitas wisatawan untuk mencapai tujuan serta aktifitas pada struktur desa wisata .
- Dalam pengembangan Desa wisata juga tidak bisa lepas dari peran masyarakat sehingga pemberdayaan masyarakat harus di libatkan dalam suatu destinasi wisata dalam proses perencanaan, pengelolaan dan penyampaian pendapat.
- CBT (Community Based Tourism) dapat mengkaji pengembangan pariwisata yang dianggap lebih menguntungkan masyarakat setempat dan menjamin keberlanjutan pariwisata. CBT juga terkait erat dengan perkembangan kebutuhan manusia untuk mengonsumsi jasa pariwisata yang telah memberikan peluang besar bagi perkembangannya untuk menarik daya tarik wisata.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk dan karakteristik penerapan konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan dan kekurangan penerapan konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo?

TUJUAN

Mengkaji bagaimana tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan penerapan Konsep Community Based Tourism Di Kecamatan Junrejo Kota Batu

VARIABEL PENELITIAN

- Daya tarik (Attracktion)
 - Jenis atraksi yang terdapat pada wisata
 - Kegiatan yang ada pada atraksi wisata
- Keterjangkauan (Accessibility)
- Akomodasi (accomodation)
- Fasilitas pendukung (Amenity)
- Organisasi/kelembagaan pendukung
 - Pemerintah
 - Swasta
 - Masyarakat/ Penduduk Lokal

VARIABEL PENELITIAN

- CBT
 - Perencanaan
 - Pengelolaan
 - Penyampaian pendapat
 - Lingkungan
 - Manajemen Pariwisata

SASARAN I

Mengetahui bagaimana bentuk dan karakteristik penerapan konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo

SASARAN II

Mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dan kekurangan penerapan konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo

(Rocharungsat,2008 dalam Prabawati, 2013) mengemukakan Kriteria ukuran kesuksesan Community Based Tourism yang didapat melalui penelitian evaluasi di beberapa negara di Asia yaitu :

- a. Melibatkan Masyarakat Luas
- b. Manfaat dapat terdistribusikan secara merata pada semua masyarakat
- c. Manajemen pariwisata yang baik
- d. Kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar
- e. Keunikan atraksi
- f. Konservasi lingkungan tidak terabaikan.

Elemen-elemen yang harus diperhatikan dalam penerapan CBT :

- 1). Sumber daya alam dan budaya
- 2). Organisasi-organisasi masyarakat,
- 3) Manajemen,
- 4) Pembelajaran (learning)

OUTPUT AKHIR

Mengkaji bagaimana bentuk dan karakteristik tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo dalam menerapkan konsep CBT .

Bagan 1. 1 Kerangka Pikir

Sumber : Peneliti, 2023

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah langkah-langkah dalam proses penyusunan laporan proposal ini. Adapun sistematika pembahasan pada laporan proposal penelitian yang berjudul “Tingkat Keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo Dengan Penerapan Konsep Community Based Tourism Di Kecamatan Junrejo Kota Batu” ini terdiri dari 4 (empat) bab yang dijelaskan dengan rinci sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan uraian dari latar belakang terkait Desa Wisata dan Community Based Tourism, rumusan masalah , tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terbagi dalam ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, dan kerangka pikir mengenai tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan penerapan konsep community based tourism di kecamatan junrejo kota batu

- BAB II KELUARAN DAN MANFAAT

Bab II memuat uraian dari keluaran yang diharapkan yakni hasil yang di peroleh dari tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan penerapan konsep community based tourism di Kecamatan Junrejo Kota Batu berupa tujuan dan sasaran yang ditetapkan dengan menggunakan metode penelitian yang akan digunakan dan manfaat penelitian yang dilakukan terkait tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan penerapan konsep community based tourism di Kecamatan Junrejo Kota Batu terbagi menjadi 3 (tiga) manfaat yaitu manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi masyarakat dan manfaat bagi peneliti.

- BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Bab III menguraikan tentang teori-teori yang yang relevan berdasarkan dengan penelitian yakni tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan penerapan konsep community based tourism sehingga menjadi landasan dalam penelitian dan melakukan sintesa literatur berupa ringkasan literatur untuk dimasukkan sebagai variabel dalam laporan penelitian.

- BAB IV METODE PENELITIAN

Bab IV ini berisi penjelasan terkait metode dan langkah penelitian berupa tahapan pengumpulan data dan metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan akan diolah dalam rangka untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah dirumuskan serta keluaran yang diinginkan dalam penelitian mengenai tingkat keberhasilan Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo dengan penerapan konsep community based tourism di Kecamatan Junrejo Kota Batu

1.7 Keluaran dan Manfaat

1.7.1 Keluaran penelitian

Keluaran penelitian (output) merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan dengan menggunakan metode penelitian yang akan digunakan. Keluaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diketuainya bentuk dan karakteristik penerapan konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo.
2. Diketuainya penentu keberhasilan dan kekurangan penerapan konsep CBT pada Sentra Wisata Budidaya Anggrek Dadaprejo di Kecamatan Junrejo.

1.7.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan terkait studi perbandingan penerapan konsep community based tourism pada Desa wisata di Kecamatan Junrejo Kota Batu terbagi menjadi 2 (dua) manfaat yaitu manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi masyarakat dan manfaat bagi peneliti. Berikut penjelasan secara rinci terkait 3 manfaat tersebut :

1. **Manfaat Bagi Pemerintah**
Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diperuntukan bagi pihak pemerintah adalah dapat mengetahui karakteristik dan ukuran keberhasilan dalam penerapan konsep CBT pada Desa wisata, Selain itu juga dengan adanya desa wisata yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat, pemerintah dapat memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata melalui pajak dan retribusi yang diperoleh dari para wisatawan. Sehingga dalam hal ini, penerapan konsep CBT pada desa wisata di Kecamatan Junrejo dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam meningkatkan daya tarik wisata di daerah tersebut dan membantu mengembangkan potensi pariwisata yang ada
2. **Manfaat Bagi Masyarakat**
Manfaat yang diperuntukan bagi masyarakat yakni masyarakat dapat terlibat langsung dalam pengembangan pariwisata dan memperoleh penghasilan tambahan dari sektor pariwisata, baik sebagai pemandu wisata, penyedia akomodasi, pengrajin, pedagang makanan dan souvenir, dan lain-lain. Pengembangan desa wisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat setempat akan meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas lokal. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat setempat untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki. Penerapan konsep CBT juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat setempat terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan para wisatawan yang berkunjung akan lebih memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan yang ada.
3. **Manfaat Bagi Peneliti**
Manfaat penelitian untuk peneliti adalah hasil penelitian ini diharapkan

dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penerapan konsep cbt (community based tourism) pada Desa wisata Kecamatan Junrejo dalam meningkatkan daya tarik wisata dalam ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik. Selain itu, peneliti dapat memperdalam metode analisis yang sebelumnya sudah diterapkan namun belum maksimal sehingga melalui penelitian ini peneliti dapat mempelajari penggunaan metode analisis secara optimal.